



Katalog BPS: 7101001.14

# STATISTIK NILAI TUKAR PETANI PROVINSI RIAU TAHUN 2012



**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI RIAU**



**STATISTIK NILAI TUKAR PETANI  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012**

ISBN : 979.484.601.5  
Nomor Publikasi : 14.542.2013.2  
Katalog BPS : 7101001.14  
  
Ukuran Buku : 21 cm x 29 cm  
Jumlah Halaman : vii + 25 Halaman

Penyusun :  
  
Seksi Keuangan dan Harga Produsen  
Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Riau

Gambar Kulit:  
Seksi Keuangan dan Harga Produsen  
Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Riau

Diterbitkan oleh:  
Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

***Boleh dikutip dengan menyebutkan sumber***

<http://riau.bps.go.id>

## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik “Nilai Tukar Petani Tahun 2012” merupakan publikasi tahun kedua yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Riau. Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan dari Badan Pusat Statistik (BPS), berdasarkan hasil pengumpulan data oleh BPS Kabupaten di daerah perdesaan berupa laporan Statistik Harga Konsumen Perdesaan yang dikumpulkan selama tahun 2012. Pengumpulan data mencakup lima subsektor yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan.

Di samping menyajikan data indeks harga yang diterima dan dibayar petani serta nilai tukar petani, publikasi ini juga menyajikan konsep definisi, metodologi dan penjelasan mengenai diagram timbangan yang digunakan dalam penyusunan NTP. Dengan demikian para pemakai data dapat memahami dengan baik proses penghitungan NTP sebagai pengukur kemampuan nilai tukar barang-barang (produk) yang dihasilkan petani terhadap barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani, termasuk barang dan jasa untuk memproduksi komoditas pertanian.

Akhirnya semoga publikasi ini bermanfaat baik bagi Pemerintah Daerah maupun masyarakat dalam mengisi pembangunan di Provinsi Riau.

Pekanbaru, Maret 2013

BPS PROVINSI RIAU  
Kepala,



**Drs. MAWARDI ARSAD, M.Si**

## DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GRAFIK .....	vii
1. PENDAHULUAN .....	1
2. KONSEP DAN DEFINISI .....	4
3. METODOLOGI .....	6
4. DIAGRAM TIMBANGAN .....	9
5. KLASIFIKASI INDEKS .....	11
6. ULASAN RINGKAS.... .....	12

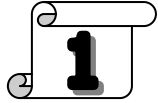
## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 3.1 Nilai Tukar Petani Provinsi Riau Januari – Desember 2012 ( 2007 = 100 ) .....	20
Tabel 3.2 Nilai Tukar Petani Provinsi Riau menurut Subsektor Tanaman Pangan Januari – Desember 2012 ( 2007 = 100 ) ....	21
Tabel 3.3 Nilai Tukar Petani Provinsi Riau menurut Subsektor Tanaman Hortikultura Januari – Desember 2012 ( 2007 = 100 ) .....	22
Tabel 3.4 Nilai Tukar Petani Provinsi Riau menurut Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Januari – Desember 2012 ( 2007 = 100 ) .....	23
Tabel 3.5 Nilai Tukar Petani Provinsi Riau menurut Subsektor Peternakan Januari – Desember 2012 ( 2007 = 100 ) .....	24
Tabel 3.6 Nilai Tukar Petani Provinsi Riau menurut Subsektor Perikanan Januari – Desember 2012 ( 2007 = 100 ) .....	25

<http://riau.bps.go.id>

## DAFTAR GRAFIK

	Hal.
Grafik 1 Perkembangan It, Ib dan NTP Propinsi Riau , 2012 .....	13
Grafik 2 Nilai Tukar Petani Subsektor Propinsi Riau ,2012 .....	14
Grafik 3 Perkembangan Indeks pada Subsektor Tanaman Pangan,2012 .....	15
Grafik 4 Perkembangan Indeks pada Subsektor Hortikultura,2012 .....	15
Grafik 5 Perkembangan Indeks pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat,2012 .....	16
Grafik 6 Perkembangan Indeks pada Subsektor Peternakan,2012 .....	17
Grafik 7 Perkembangan Indeks pada Subsektor Perikanan,2012 .....	17
Grafik 8 Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga , 2012 .....	18
Grafik 9 Perkembangan Indeks KRT dan BPPBM , 2012 .....	19



### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan di segala bidang merupakan arah dan tujuan kebijakan pemerintah Indonesia. Adapun hakikat sosial dari pembangunan itu sendiri adalah upaya peningkatan kesejahteraan bagi seluruh penduduk Indonesia.

Mengingat bahwa dua pertiga penduduk Indonesia tinggal di daerah perdesaan dan sebagian besar masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, maka sangat diharapkan sektor pertanian ini dapat merupakan motor penggerak pertumbuhan yang mampu meningkatkan pendapatan para petani dan mampu mengentaskan kemiskinan. Pada Tahun 2011 ada sebanyak 44,80% penduduk Provinsi Riau berumur 15 Tahun ke atas yang bekerja pada sektor pertanian (Sakernas, 2011).

Untuk melihat keberhasilan pembangunan, selain data tentang pertumbuhan ekonomi juga diperlukan data pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani.

Salah satu indikator yang dapat mengukur kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP).

Untuk melihat keberhasilan pembangunan, selain data tentang pertumbuhan ekonomi juga diperlukan data pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu indikator yang dapat mengukur kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP).

Yang dimaksud dengan Nilai Tukar Petani adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) dalam persentase. It merupakan suatu indikator tingkat kesejahteraan petani produsen dari sisi pendapatan, sedangkan Ib dari sisi kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun produksi. Bila It atau Ib lebih besar dari 100, berarti It atau Ib lebih tinggi dibandingkan It atau Ib pada tahun dasar.



Secara konsepsional, NTP adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produksi pertanian.

Sejak tahun 2008, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau menyusun NTP menggunakan tahun dasar 2007=100 untuk Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Data dikumpulkan melalui survei harga produsen sektor pertanian dan survei harga konsumen perdesaan di 9 (Sembilan) kabupaten di provinsi Riau.

### **1.2. Pengertian Angka NTP**

Secara umum ada tiga macam pengertian angka NTP yaitu:

1.  $NTP > 100$ , berarti petani mengalami surplus.  
Harga produksinya naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya, dengan demikian tingkat kesejahteraan petani

lebih baik dibandingkan tingkat kesejahteraan petani pada periode sebelumnya.

2.  $NTP = 100$ , berarti petani mengalami impas/*break event*. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsinya. Tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan.
3.  $NTP < 100$ , berarti petani mengalami defisit.  
Kenaikan harga produksinya relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Tingkat kesejahteraan petani pada suatu periode mengalami penurunan dibandingkan tingkat kesejahteraan petani pada periode sebelumnya.

### **1.3. Kegunaan NTP**

Kegunaan NTP antara lain adalah:

1. Dari indeks harga yang diterima petani (It) dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini

digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.

2. Dari kelompok konsumsi rumah tangga dalam indeks harga yang dibayar petani (Ib), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di perdesaan
3. Nilai tukar petani mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam memproduksi. Hal ini terlihat bila dibandingkan dengan kemampuan tukarnya pada tahun dasar. Dengan demikian, NTP dapat dipakai sebagai salah satu indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan petani.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Sektor pertanian yang dicakup dalam pengolahan NTP hanya meliputi lima subsektor yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), Peternakan, dan Perikanan.

Beberapa konsep dan definisi yang dipergunakan dalam penghitungan NTP antara lain:

2.1. **Nilai Tukar Petani** adalah angka perbandingan indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.

**Indeks harga yang diterima petani** adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

**Indeks harga yang dibayar petani** adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumahtangga petani, baik kebutuhan konsumsi rumahtangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.

2.2. **Petani** yang dimaksud disini adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian (5 subsektor) atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil). Orang

yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharap upah (buruh tani) bukan termasuk petani.

2.3. **Harga yang diterima petani** adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan kedalam harga penjualannya atau disebut *Farm gate* (harga di sawah/ladang setelah pemetikan). Pengertian harga rata-rata adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.

2.4. **Harga yang dibayar petani** adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga sendiri maupun untuk keperluan biaya produksi pertanian. Data harga barang untuk keperluan produksi pertanian tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani, sedangkan harga barang/jasa untuk keperluan konsumsi rumahtangga dicatat

dari hasil wawancara langsung dengan pedagang atau penjual jasa dipasar terpilih.

2.5. **Pasar** adalah tempat terjadinya transaksi penjual dengan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Pada kecamatan yang sudah terpilih sebagai sampel, pasar yang dicatat haruslah pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain: paling besar, banyak penjual dan pembeli, jenis barang yang diperjualbelikan cukup banyak dan terjamin kelangsungan pencatatan harganya, serta terletak di desa perdesaan (*rural*).

2.6. **Harga eceran perdesaan** adalah harga transaksi antara penjual dan pembeli secara eceran di pasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga modus (yang terbanyak muncul) atau harga rata-rata biasa dari beberapa pedagang/penjual yang memberikan datanya.

Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar HKD-1, HKD-2.1, HKD-2.2, HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD-5.1, HD-5.2 dan HD-6.

3.1. Daftar HKD-1, HKD-2.1 dan HKD-2.2 digunakan untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok makanan dan bukan makanan untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada hari pasaran yang terdekat dengan tanggal 15.

Daftar HKD-1 untuk kelompok makanan, HKD-2 untuk kelompok non makanan (konstruksi, jasa dan transportasi) dan HKD-2.2 untuk kelompok non makanan (aneka perlengkapan rumah tangga dan lainnya).

3.2. Daftar HD-1 dan HD-2 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman pangan (HD-1) dan hortikultura (HD-2). Pencatatan harga

dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan yang bersangkutan.

3.3. Daftar HD-3 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman perkebunan rakyat. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan yang bersangkutan.

3.4. Daftar HD-4 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi peternakan. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan yang bersangkutan.

3.5. Daftar HD-5.1 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi perikanan untuk jenis usaha penangkapan.

3.6. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan yang bersangkutan.

3.7. Daftar HD-5.2 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi perikanan untuk jenis usaha budidaya. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan yang bersangkutan.

3.8. Daftar HD-6 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor kehutanan. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan yang bersangkutan.

### 3.9. Pemilihan Kecamatan

Kecamatan terpilih dalam pencacahan statistik harga produsen didasarkan pada rancangan sampling dua tahap yaitu:

1. Tahap pertama, pada setiap propinsi dipilih sejumlah kabupaten yang merupakan daerah sentra produksi pertanian secara purposif.
2. Tahap kedua, dari setiap kabupaten terpilih, dipilih sejumlah kecamatan sentra produksi.

### 3.10. Pemilihan Pasar

Pemilihan pasar dilakukan secara purposif di kecamatan perdesaan (rural) terpilih, yang memenuhi kriteria:

1. Paling besar di kecamatan tersebut
2. Beraneka ragam barang yang diperdagangkan
3. Banyak masyarakat berbelanja disana
4. Kelangsungan pencatatan data harga terjamin
5. Terletak di desa perdesaan (rural)

3.11. Formula atau rumus yang digunakan pada penghitungan  $I_t$  dan  $I_b$  adalah formula Indeks Laspeyres yang dikembangkan (*Modified Laspeyres Indexes*) yaitu:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} \times Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} \times Q_{oi}} \times 100$$

Keterangan:

- $I_n$  = Indeks harga bulan ke- $n$  ( $I_t$  maupun  $I_b$ )
- $P_{ni}$  = Harga bulan ke- $n$  untuk jenis barang ke- $i$
- $P_{(n-1)i}$  = Harga bulan ke- $(n-1)$  untuk jenis barang ke- $i$
- $P_{ni}/P_{(n-1)i}$  = Relatif harga bulan ke- $n$  untuk jenis barang ke- $i$
- $P_{oi}$  = Harga pada tahun dasar, untuk jenis barang ke- $i$
- $Q_{oi}$  = Kuantitas pada tahun dasar, untuk jenis barang ke- $i$
- $k$  = Banyaknya jenis barang/jasa yang tercakup dalam paket komoditas.

Pertimbangan yang mendasari penggunaan formula di atas adalah sebagai berikut:

1. Tren harga tidak dipengaruhi oleh perbedaan kualitas atau spesifikasi komoditas.
2. Perbedaan harga komoditas antar kabupaten tidak berpengaruh
3. Dapat dilakukan penggantian spesifikasi atau penggantian jenis barang.

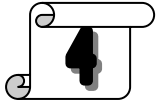
3.11. Formula untuk penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP):

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

Keterangan :

- NTP : Nilai Tukar Petani
- $I_t$  : Indeks harga yang diterima petani
- $I_b$  : Indeks harga yang dibayar petani

3.12 Penyajian data berupa data runtun (series data) baik bulanan maupun rata-rata tahunan.



## **DIAGRAM TIMBANGAN**

Penghitungan Indeks Laspeyres yang dikembangkan dalam menghasilkan Nilai Tukar Petani (NTP) memerlukan diagram timbangan. Ada dua indeks yang digunakan untuk menghasilkan NTP, yaitu Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib).

### **4.1. Indeks Harga yang diterima Petani (It)**

Penimbang yang digunakan untuk It, adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap jenis barang hasil pertanian. Sebagai data pokok untuk penghitungan diagram timbangan ini diperlukan

tiga macam data yaitu kuantitas produksi, harga produsen, dan persentase barang yang dijual (*marketed surplus*).

#### **a. Kuantitas Produksi Tiap Jenis tanaman**

Data kuantitas produksi untuk sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, perikanan dan kehutanan diperoleh dari Direktorat Statistik Pertanian BPS, disamping data dari Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian sebagai data penunjang.

#### **b. Harga Produsen**

Data harga produsen tahun dasar 2007 diperoleh dari hasil pencacahan survei tahun dasar HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD-5.1, HD-5.2, dan HD-6.

#### **c. Persentase *Marketed Surplus* (MS)**

*Persentase Marketed Surplus* adalah perbandingan antara nilai produksi yang dijual petani dengan nilai produksinya untuk setiap jenis tanaman pertanian.

### **4.2. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)**

Penimbang setiap jenis barang yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga, biaya produksi, dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang dibeli petani dan ini berarti tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.



a. Kelompok Konsumsi Rumah Tangga

Sumber data diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) mengenai konsumsi/pengeluaran rumahtangga. Karena penimbang yang diinginkan adalah nilai konsumsi total seluruh rumahtangga petani selama setahun, maka nilai konsumsi yang didapat dari hasil Susenas ini harus dikalikan dengan jumlah petani atau rumahtangga perdesaan dalam periode waktu selama setahun.

Untuk sub kelompok makanan, karena data Susenas khusus kelompok makanan dalam mingguan maka harus dikalikan dengan banyaknya minggu dalam setahun (dalam hal ini 1 tahun = 52,14 minggu), sementara untuk kelompok bukan makanan karena data dalam bulanan maka dikalikan dengan 12.

Data jumlah petani atau rumahtangga perdesaan juga diperoleh dari Susenas. Jenis barang (komoditas) yang terdapat dalam Susenas ini harus disesuaikan dengan jenis barang yang ada pada daftar HKD-1, HKD-2.1 dan HKD-2.2 untuk mengikuti perkembangan harganya.

b. Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

- Sub kelompok Biaya Produksi, Upah dan Lainnya

Penimbang untuk kelompok ini adalah pengeluaran ongkos-ongkos/biaya yang dibeli petani (tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri). Data tersebut didapat dari hasil pengolahan Survei Struktur Ongkos Pertanian.

- Sub kelompok Penambahan Barang Modal

Jenis barang yang dicakup pada kelompok ini adalah barang yang penggunaannya tahan lama seperti cangkul, bajak, dan lainnya. Penimbang untuk kelompok ini diperoleh dari survei Khusus Pendapatan Nasional dan Tabel Input-Output berupa persentase penambahan barang modal (cangkul, parang, linggis, arit, dan lainnya) dari tiap jenis tanaman.

Untuk mendapatkan penimbang sub kelompok ini dengan mengalikan persentase penambahan barang modal dengan nilai produksi dari setiap jenis barang pertanian yang dihasilkan petani.

### **5.1. Indeks Harga yang diterima Petani (It) terdiri dari :**

1. Indeks Subsektor Tanaman Pangan:
  - a. Indeks Kelompok Tanaman Padi
  - b. Indeks Kelompok Tanaman Palawija
2. Indeks Subsektor Tanaman Hortikultura:
  - a. Indeks Kelompok Tanaman Sayur-sayuran
  - b. Indeks Kelompok Tanaman Buah-buahan
3. Indeks Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR):
  - a. Indeks Kelompok Tanaman Perkebunan Rakyat
4. Indeks Subsektor Peternakan:
  - a. Indeks Kelompok Ternak Besar
  - b. Indeks Kelompok Ternak Kecil
  - c. Indeks Kelompok Unggas
  - d. Indeks Kelompok Hasil Ternak
5. Indeks Subsektor Perikanan:
  - a. Indeks Kelompok Penangkapan
  - b. Indeks Kelompok Budidaya

### **5.2. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib) terdiri dari :**

1. Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (KRT):
  - a. Indeks Subkelompok Bahan Makanan
  - b. Indeks Subkelompok Makanan Jadi
  - c. Indeks Subkelompok Perumahan
  - d. Indeks Subkelompok Sandang
  - e. Indeks Subkelompok Kesehatan
  - f. Indeks Subkelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga
  - g. Indeks Subkelompok Transportasi dan Komunikasi
2. Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM), terdiri dari:
  - a. Indeks Subkelompok Bibit
  - b. Indeks subkelompok Pupuk dan Obat-obatan
  - c. Indeks Subkelompok Transportasi
  - d. Indeks Subkelompok Sewa, Pajak, dan Lainnya
  - e. Indeks Subkelompok Penambahan Barang Modal
  - f. Indeks Subkelompok Upah Buruh Tani

### A. Umum

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan atau kemampuan daya beli petani. Cara penghitungan NTP adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani dikalikan seratus.

Selama periode Januari-Desember 2012, NTP Riau menunjukkan kenaikan dari bulan ke bulan dan berada pada angka di atas 100. Dimulai dengan nilai 104,96 di bulan Januari dan diakhiri pada nilai 102,54 pada bulan Desember. Rata-rata NTP tahun 2012 sebesar 104,27 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan rata-rata NTP tahun 2011 yaitu sebesar 105,07. Sepanjang tahun 2012, NTP (Nilai Tukar Petani) Provinsi Riau setiap bulannya berada pada angka di atas 100. Artinya, sepanjang tahun 2012 umumnya petani di Riau mempunyai kehidupan yang sejahtera atau mempunyai kemampuan daya beli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya produksi pertaniannya jika dibandingkan dengan tahun dasar 2007.

Dari *range* NTP sepanjang tahun 2012, NTP mencapai nilai tertinggi pada bulan Maret 2012 yaitu 105,91 dengan It dan Ib masing-masing sebesar 135,21 dan 127,67. Sedangkan dari fluktuasi NTP diketahui bahwa kenaikan NTP tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 0,55 persen atau naik dari 105,33 pada bulan Februari menjadi 105,91 pada bulan Maret. Hal ini dipengaruhi kenaikan It sebesar 0,63 persen yang lebih besar dibanding Ib yang hanya naik sebesar 0,08 persen.

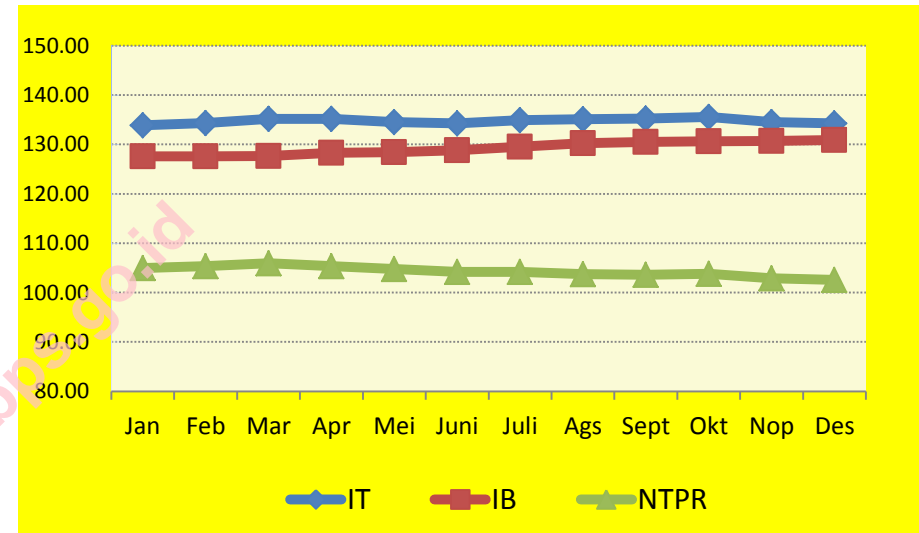
NTP mengalami penurunan pada bulan November yaitu sebesar 0,87 persen, atau turun dari 103,79 pada bulan Oktober menjadi 102,89 di bulan November. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan It sebesar 0,79 persen sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,08 persen.

## B. Indeks yang Diterima Petani (It) dan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) (Ib)

Dari pola perkembangan nilai indeks yang diterima petani (It) dan indeks yang dibayar petani (Ib) selama tahun 2012 selalu di atas 100 dan cenderung mengalami kenaikan. Hal ini berarti bahwa harga komoditi pertanian yang dihasilkan petani sepanjang tahun 2012 menunjukkan kondisi yang lebih baik seiring peningkatan harga komoditi yang diterima petani (It).

Pada tahun 2012 It mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,06 persen. Kenaikan It yang cukup besar terjadi pada bulan Maret dan Juli yaitu sebesar 0,63 persen dan 0,51 persen. Penyebab It naik di bulan Maret terutama dipengaruhi oleh Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat dan Subsektor Hortikultura yang naik masing-masing sebesar 0,98 persen dan 0,84 persen. It tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2012 yaitu sebesar 135,59 dan terendah di bulan Januari yaitu sebesar 133,90.

Grafik 1. Perkembangan IT, IB dan NTP Provinsi Riau, 2012



Berbeda dengan It yang relatif berfluktuasi sepanjang tahun 2012, Ib terus mengalami peningkatan selama tahun 2012 dan Ib mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Ib tertinggi terjadi pada bulan Desember 2012 yang mencapai 130,92 sedangkan terendah pada bulan Januari dan Februari masing-masing sebesar 127,57. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata harga kebutuhan konsumsi rumah tangga di perdesaan (indeks yang dibayar petani/Ib)

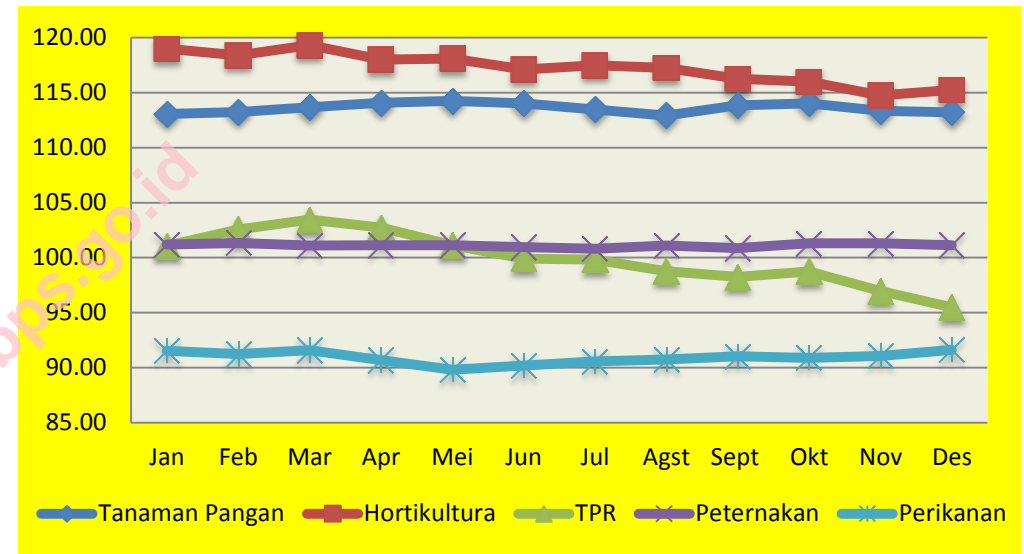
cenderung mengalami kenaikan dari harga pada tahun dasar yaitu tahun 2007.

### C. NTP Menurut Subsektor

Jika dilihat berdasarkan nilai rata-rata NTP tiap Subsektor untuk setiap bulan di tahun 2012, secara umum dapat disimpulkan bahwa keadaan petani Propinsi Riau pada semua subsektor sudah mencapai tingkat sejahtera terkecuali petani pada subsektor perkebunan rakyat dan perikanan yang memiliki nilai rata – rata NTP selama tahun 2012 masih dibawah 100.

Grafik 2 dibawah menunjukkan perbandingan NTP per subsektor.

**Grafik 2. Nilai Tukar Petani Subsektor Propinsi Riau, Tahun 2012**

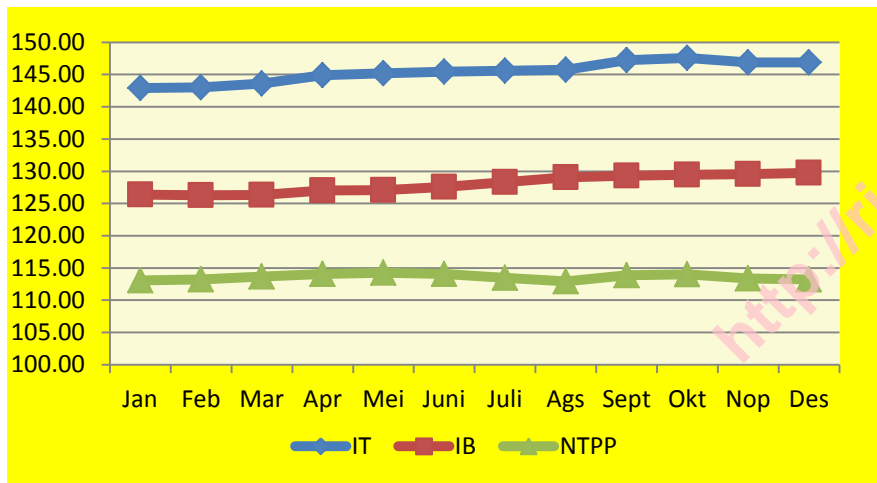


#### 1. NTP Subsektor Tanaman Pangan (NTPP)

Pada Grafik 2 dapat dilihat bahwa selama tahun 2012 NTPP berada di atas 100 dan cenderung stabil. NTPP tertinggi terjadi pada bulan Mei 2012 yaitu sebesar 114,25 dengan It sebesar 145,20 dan Ib sebesar 127,09.

Jika dilihat dari NTP, rata-rata NTP pada tahun 2012 untuk sektor tanaman pangan berada pada nilai 113,60. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa petani subsektor tanaman pangan sudah sejahtera.

**Grafik 3. Perkembangan Indeks Pada Subsektor Tanaman Pangan, 2012**



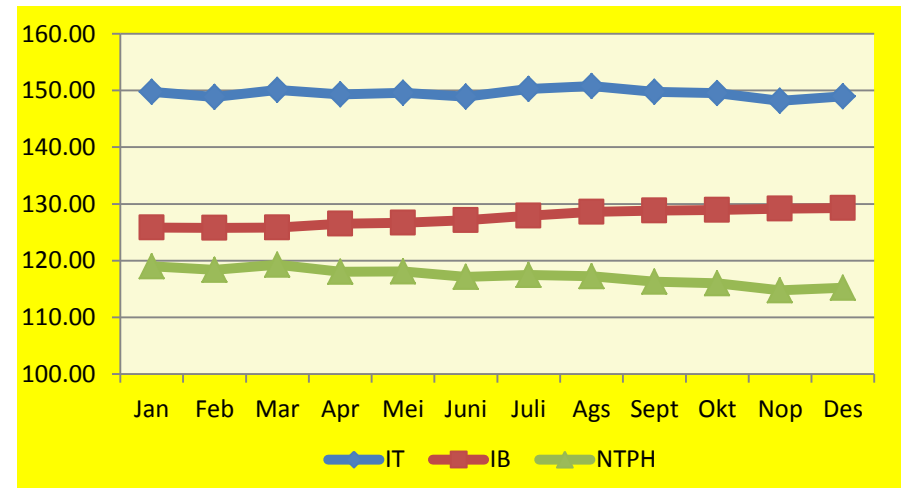
## 2. NTP Subsektor Tanaman Hortikultura (NTPH)

Nilai Tukar Petani Holtikultura (NTPH) Riau selama tahun 2012 cenderung mengalami penurunan. NTPH tertinggi pada

bulan Maret 2012 sebesar 119,32 dengan It sebesar 150,12 dan Ib sebesar 125,82.

Di sepanjang tahun 2012, nilai NTP di subsektor tanaman hortikultura selalu berada di atas nilai 100, dengan nilai rata-rata sebesar 117,25. Artinya bahwa tingkat kesejahteraan petani subsektor tanaman hortikultura pada umumnya sejahtera.

**Grafik 4. Perkembangan Indeks Pada Subsektor Tanaman Hortikultura, 2012**



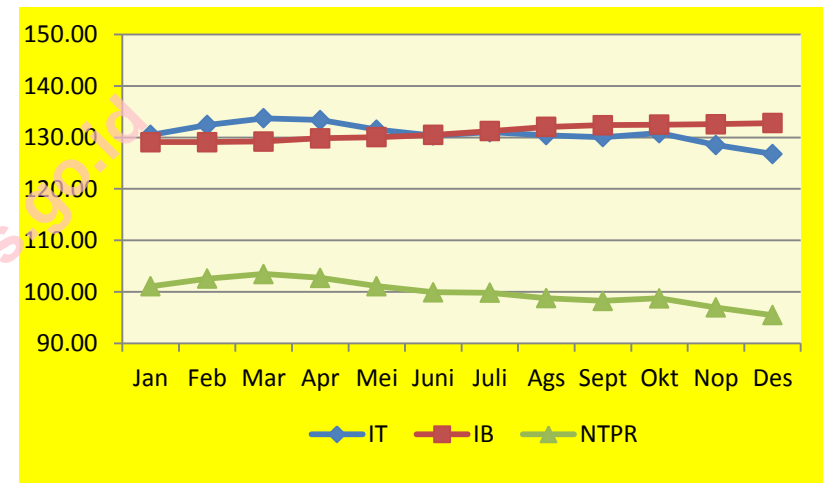
### 3. NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Subsektor tanaman perkebunan rakyat merupakan salah satu subsektor yang memiliki fluktuasi It, Ib dan NTP sepanjang tahun 2012. Pada bulan Januari NTPR berada pada posisi 101,09 dan terus mengalami penurunan hingga mencapai posisi 95,48 pada bulan Desember. NTPR tertinggi pada bulan Maret 103,47 dengan It sebesar 133,71 sedangkan Ib sebesar 129,22.

Dari pola persebaran It, dapat terlihat bahwa harga komoditi pertanian yang dihasilkan petani (harga yang diterima petani) di bulan Januari mengalami penurunan hingga akhir bulan Desember. Di sepanjang tahun 2012, NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat masih berada di atas nilai 100 pada 5 bulan pertama, akan tetapi pada bulan berikutnya nilai NTP berada di bawah 100.

Jika dilihat dari kedua indeks yang membentuk NTP, yakni It dan Ib terlihat jelas bahwa 5 bula pertama nilai It berada diatas nilai Ib, namun sebaliknya pada bulan Juni hingga ujung tahun 2012 nilai It selalu berada di bawah nilai Ib.

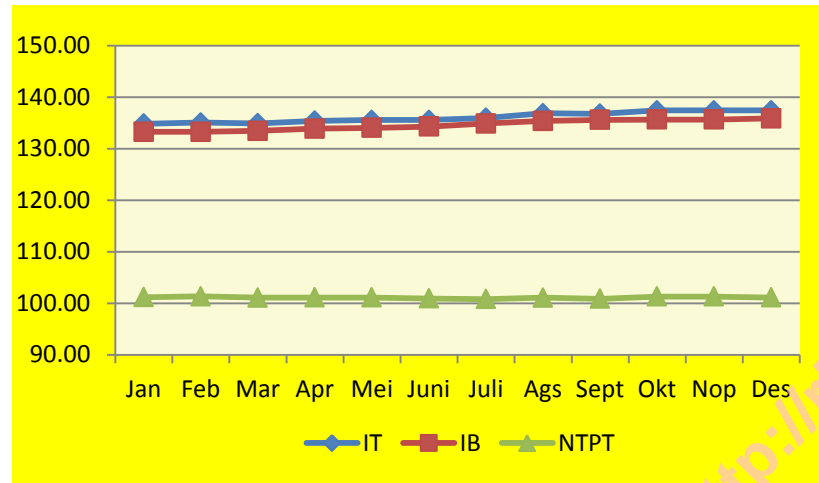
**Grafik 5. Perkembangan Indeks Pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, 2012**



### 4. NTP Subsektor Peternakan (NTPT)

Perkembangan Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT) Riau tahun 2012 cenderung stabil. NTPT tahun 2012 tertinggi sebesar 101,34 yaitu pada bulan Februari dengan It sebesar 135,09 sedangkan Ib sebesar 133,30.

**Grafik 6. Perkembangan Indeks Pada Subsektor Peternakan, 2012**

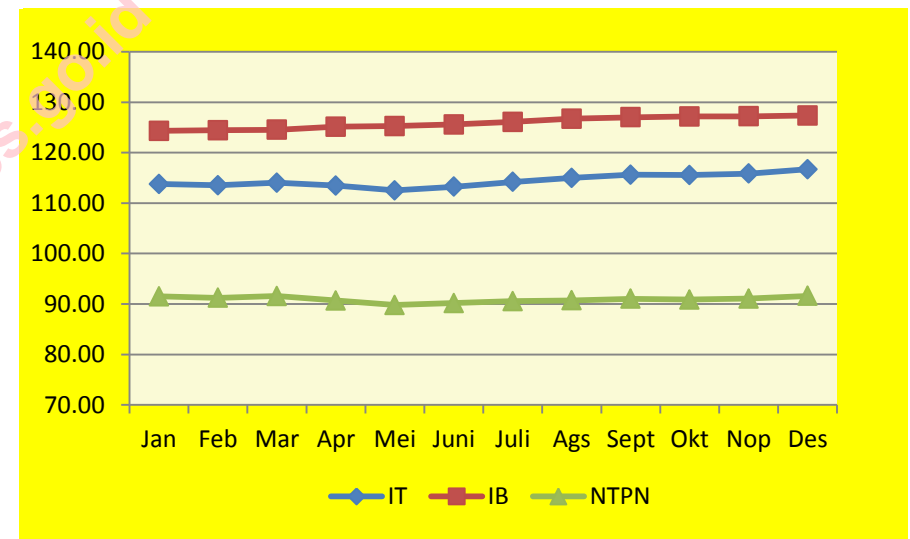


5. NTP Subsektor Perikanan (NTN)

Perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Riau tahun 2012 cenderung stabil walaupun masih berada di bawah 100. Subsektor ini juga merupakan subsektor dengan NTP terendah dibanding subsektor lainnya. NTN tertinggi pada bulan

Desember 2012 sebesar 91,62 dengan It sebesar 116,69 sedangkan Ib sebesar 127,37.

**Grafik 7. Perkembangan Indeks Pada Subsektor Perikanan, 2012**



Jika dibandingkan dengan subsektor lainnya, NTN Riau satu-satunya yang berada di bawah 100, artinya petani nelayan masih belum mencapai tingkat sejahtera. Hal ini berarti bahwa nilai yang diterima rumah tangga dari usaha perikanan ini selalu lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai yang dikeluarkan



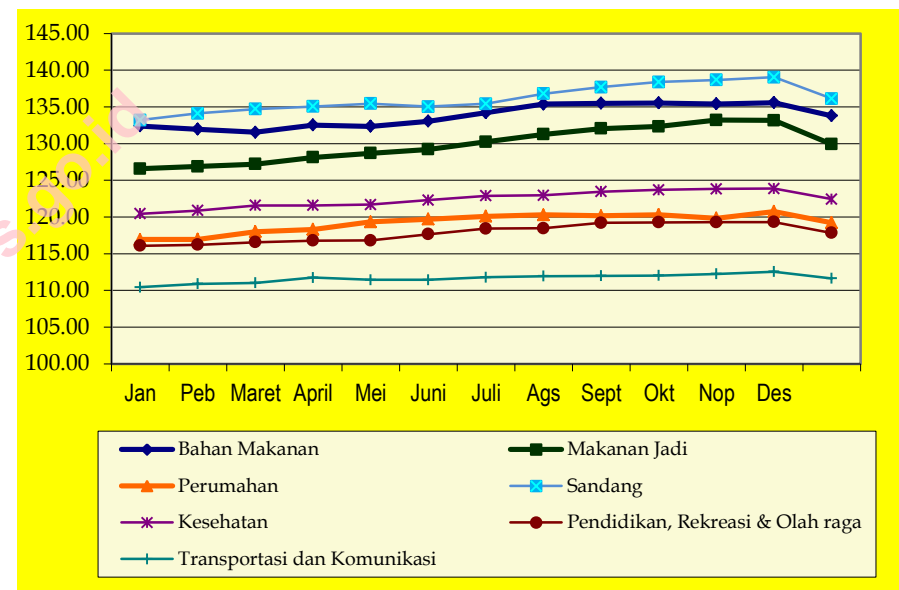
untuk keperluan rumah tangganya sendiri maupun usaha perikanannya.

**D. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)**

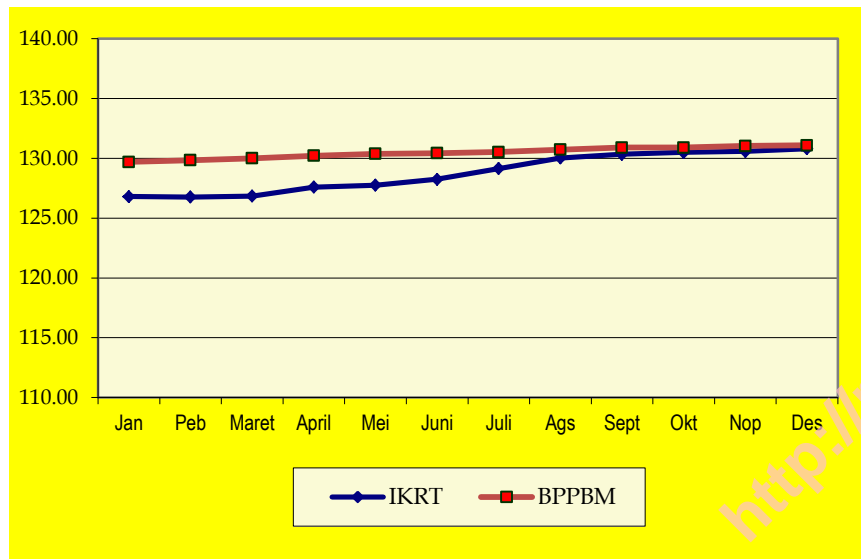
Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) pada tahun 2012 menunjukkan pola yang cenderung naik. Meskipun sempat mengalami penurunan pada bulan Februari 2012 sebesar 0,03 persen, secara rata-rata naik 0,32 persen. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan seluruh komponen IKRT.

Sepanjang tahun 2012 Indeks Subkelompok Makanan Jadi, Rokok, dan Tembakau naik cukup tinggi yaitu sebesar 0,50 persen, serta Indeks Subkelompok Sandang naik sebesar 0,41 persen. Indeks subkelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga serta subkelompok kesehatan secara rata-rata masing-masing naik sebesar 0,30 persen, sedangkan subkelompok perumahan, subkelompok bahan makanan, serta subkelompok transportasi dan komunikasi secara rata-rata naik sebesar 0,29 persen, 0,26 persen, dan 0,16 persen.

**Grafik 8. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga, 2012**



**Grafik 9. Perkembangan Indeks KRT dan BPPBM, 2012**



Secara umum indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal mengalami kenaikan setiap bulannya. Indeks BPPBM mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,11 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Januari 2012 yaitu sebesar 0,26 persen. Hal ini juga dipengaruhi oleh naiknya indeks seluruh komponen BPPBM.

Tabel 3.1. Nilai Tukar Petani Provinsi Riau

Januari - Desember 2012

(2007 = 100)

Rincian	Indeks												Rata-Rata
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nop	Des	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>133.90</b>	<b>134.37</b>	<b>135.21</b>	<b>135.19</b>	<b>134.54</b>	<b>134.25</b>	<b>134.94</b>	<b>135.11</b>	<b>135.24</b>	<b>135.59</b>	<b>134.52</b>	<b>134.24</b>	<b>134.76</b>
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>127.57</b>	<b>127.57</b>	<b>127.67</b>	<b>128.29</b>	<b>128.44</b>	<b>128.84</b>	<b>129.54</b>	<b>130.25</b>	<b>130.52</b>	<b>130.63</b>	<b>130.74</b>	<b>130.92</b>	<b>129.25</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>126.80</b>	<b>126.77</b>	<b>126.85</b>	<b>127.59</b>	<b>127.75</b>	<b>128.26</b>	<b>129.15</b>	<b>130.04</b>	<b>130.35</b>	<b>130.50</b>	<b>130.59</b>	<b>130.82</b>	<b>128.79</b>
Bahan Makanan	132.40	131.96	131.56	132.52	132.35	133.05	134.20	135.38	135.50	135.53	135.41	135.58	133.79
Makanan Jadi	126.59	126.88	127.21	128.12	128.70	129.21	130.24	131.27	132.06	132.33	133.21	133.16	129.92
Perumahan	116.94	116.95	118.01	118.32	119.34	119.70	120.10	120.29	120.16	120.31	119.84	120.75	119.22
Sandang	133.20	134.12	134.70	135.06	135.45	135.05	135.42	136.80	137.70	138.41	138.68	139.06	136.14
Kesehatan	120.45	120.88	121.59	121.59	121.69	122.30	122.90	122.95	123.46	123.70	123.84	123.87	122.43
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	116.10	116.22	116.57	116.79	116.81	117.65	118.43	118.47	119.20	119.28	119.29	119.31	117.84
Transportasi dan Komunikasi	110.44	110.91	111.04	111.75	111.45	111.44	111.79	111.94	111.99	112.03	112.25	112.55	111.63
<b>Biaya Produksi &amp; Penambahan Barang Modal</b>	<b>129.69</b>	<b>129.85</b>	<b>130.01</b>	<b>130.22</b>	<b>130.39</b>	<b>130.44</b>	<b>130.53</b>	<b>130.72</b>	<b>130.90</b>	<b>130.90</b>	<b>131.04</b>	<b>131.09</b>	<b>130.48</b>
Bibit	144.94	145.25	145.38	145.71	145.88	145.82	145.68	145.67	145.92	146.18	146.44	146.05	145.74
Obat-obatan & Pupuk	123.56	123.61	123.81	124.00	123.91	123.74	123.83	124.37	124.77	124.64	124.88	124.90	124.17
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	113.76	114.02	114.07	114.12	114.19	114.19	114.31	114.31	114.31	114.31	114.36	114.38	114.19
Transportasi	126.94	127.25	127.71	127.99	128.39	128.40	128.38	128.55	128.49	128.49	128.48	128.52	128.13
Penambahan Barang Modal	122.53	122.82	122.95	123.28	124.05	124.29	124.24	124.48	124.74	124.85	124.99	125.47	124.06
Upah Buruh Tani	134.62	134.77	134.77	134.98	135.01	135.14	135.42	135.42	135.42	135.45	135.45	135.45	135.16
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>104.96</b>	<b>105.33</b>	<b>105.91</b>	<b>105.38</b>	<b>104.75</b>	<b>104.20</b>	<b>104.17</b>	<b>103.73</b>	<b>103.61</b>	<b>103.79</b>	<b>102.89</b>	<b>102.54</b>	<b>104.27</b>

**Tabel 3.2. Nilai Tukar Petani Provinsi Riau menurut Subsektor Tanaman Pangan  
Januari - Desember 2012  
(2007 = 100)**

Rincian	Indeks												Rata-Rata
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nop	Des	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>142.90</b>	<b>142.99</b>	<b>143.61</b>	<b>144.91</b>	<b>145.20</b>	<b>145.45</b>	<b>145.60</b>	<b>145.73</b>	<b>147.21</b>	<b>147.60</b>	<b>146.89</b>	<b>146.89</b>	<b>145.41</b>
Padi	141.47	141.47	141.47	142.56	142.56	142.56	142.56	142.56	144.02	144.02	143.15	143.15	142.63
Palawija	151.59	152.27	156.69	159.20	161.24	163.03	164.13	165.03	166.63	169.36	169.67	169.71	162.38
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>126.38</b>	<b>126.28</b>	<b>126.32</b>	<b>127.02</b>	<b>127.09</b>	<b>127.54</b>	<b>128.31</b>	<b>129.07</b>	<b>129.31</b>	<b>129.44</b>	<b>129.57</b>	<b>129.74</b>	<b>128.01</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>127.73</b>	<b>127.57</b>	<b>127.60</b>	<b>128.42</b>	<b>128.43</b>	<b>129.05</b>	<b>129.90</b>	<b>130.80</b>	<b>131.05</b>	<b>131.20</b>	<b>131.38</b>	<b>131.53</b>	<b>129.56</b>
Bahan Makanan	132.63	131.91	131.39	132.51	132.10	132.94	133.96	135.14	135.20	135.24	135.30	135.33	133.64
Makanan Jadi	126.55	126.81	127.12	128.05	128.58	129.13	130.22	131.27	131.93	132.17	133.04	132.95	129.82
Perumahan	119.72	119.64	120.71	120.98	122.08	122.45	122.91	123.12	122.98	123.17	122.64	123.59	122.00
Sandang	138.12	139.12	139.75	140.08	140.47	140.02	140.50	141.90	142.69	143.44	143.75	144.16	141.17
Kesehatan	120.69	121.23	121.98	121.98	122.08	122.69	123.29	123.34	123.88	124.17	124.27	124.30	122.82
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	116.16	116.26	116.51	116.75	116.75	117.55	118.30	118.35	118.85	118.90	118.91	118.93	117.68
Transportasi dan Komunikasi	112.27	112.84	112.96	113.69	113.38	113.38	113.73	113.88	113.93	113.95	114.17	114.38	113.55
<b>Biaya Produksi &amp; Penambahan Barang Modal</b>	<b>120.03</b>	<b>120.24</b>	<b>120.30</b>	<b>120.46</b>	<b>120.57</b>	<b>120.49</b>	<b>120.80</b>	<b>120.96</b>	<b>121.15</b>	<b>121.14</b>	<b>121.07</b>	<b>121.33</b>	<b>120.71</b>
Bibit	121.40	121.65	121.76	122.38	122.33	121.92	121.29	121.18	121.87	121.76	121.87	121.87	121.77
Obat-obatan & Pupuk	123.72	123.66	123.98	124.22	124.34	123.27	123.92	124.79	125.26	125.26	124.91	125.40	124.39
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	129.70	130.90	130.90	130.90	130.90	130.90	131.33	131.33	131.33	131.33	131.33	131.39	131.02
Transportasi	98.61	99.76	99.76	100.15	100.36	100.37	100.30	100.37	100.05	100.05	99.87	99.87	99.96
Penambahan Barang Modal	119.76	119.96	119.96	120.16	120.44	120.50	120.64	120.64	120.91	120.91	120.91	121.51	120.52
Upah Buruh Tani	118.52	118.52	118.52	118.52	118.52	118.88	119.35	119.35	119.35	119.35	119.35	119.35	118.96
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>113.07</b>	<b>113.23</b>	<b>113.69</b>	<b>114.08</b>	<b>114.25</b>	<b>114.04</b>	<b>113.48</b>	<b>112.91</b>	<b>113.85</b>	<b>114.03</b>	<b>113.36</b>	<b>113.22</b>	<b>113.60</b>

**Tabel 3.3. Nilai Tukar Petani Provinsi Riau menurut Subsektor Tanaman Hortikultura**  
**Januari - Desember 2012**  
**(2007 = 100)**

Rincian	Indeks												Rata-Rata
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nop	Des	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>149.77</b>	<b>148.88</b>	<b>150.12</b>	<b>149.32</b>	<b>149.60</b>	<b>148.92</b>	<b>150.26</b>	<b>150.78</b>	<b>149.78</b>	<b>149.54</b>	<b>148.19</b>	<b>148.97</b>	<b>149.51</b>
Sayur-sayuran	156.46	154.08	154.63	152.44	152.48	153.21	155.03	155.44	153.26	152.39	150.06	152.42	153.49
Buah-buahan	143.66	144.13	146.01	146.48	146.96	145.01	145.91	146.52	146.60	146.93	146.48	145.82	145.88
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>125.85</b>	<b>125.76</b>	<b>125.82</b>	<b>126.52</b>	<b>126.68</b>	<b>127.15</b>	<b>127.90</b>	<b>128.59</b>	<b>128.81</b>	<b>128.92</b>	<b>129.14</b>	<b>129.26</b>	<b>127.53</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>126.20</b>	<b>126.06</b>	<b>126.12</b>	<b>126.93</b>	<b>126.99</b>	<b>127.56</b>	<b>128.42</b>	<b>129.28</b>	<b>129.53</b>	<b>129.65</b>	<b>129.85</b>	<b>130.00</b>	<b>128.05</b>
Bahan Makanan	130.20	129.53	129.08	130.17	129.79	130.61	131.64	132.74	132.81	132.80	132.90	132.94	131.27
Makanan Jadi	126.64	126.90	127.21	128.14	128.66	129.21	130.30	131.35	132.01	132.25	133.14	133.04	129.91
Perumahan	119.01	118.94	120.01	120.28	121.37	121.75	122.20	122.41	122.26	122.45	121.93	122.88	121.29
Sandang	131.52	132.44	133.03	133.39	133.80	133.40	133.88	135.23	135.99	136.63	136.88	137.23	134.45
Kesehatan	120.99	121.53	122.31	122.31	122.41	123.02	123.62	123.67	124.21	124.49	124.59	124.63	123.15
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	119.19	119.28	119.52	119.76	119.76	120.59	121.35	121.40	121.88	121.92	121.93	121.95	120.71
Transportasi dan Komunikasi	111.40	111.97	112.09	112.82	112.51	112.51	112.85	113.00	113.05	113.08	113.30	113.51	112.68
<b>Biaya Produksi &amp; Penambahan Barang Modal</b>	<b>124.36</b>	<b>124.51</b>	<b>124.56</b>	<b>124.79</b>	<b>125.35</b>	<b>125.42</b>	<b>125.70</b>	<b>125.71</b>	<b>125.77</b>	<b>125.84</b>	<b>126.15</b>	<b>126.16</b>	<b>125.36</b>
Bibit	250.87	252.11	252.11	252.13	253.18	253.33	253.34	253.36	254.02	255.69	255.69	253.41	253.27
Obat-obatan & Pupuk	109.96	109.78	109.85	110.05	110.67	110.59	110.70	110.70	110.48	110.32	111.19	111.64	110.49
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	116.46	116.78	116.78	116.78	116.78	116.78	116.96	116.96	116.96	116.96	116.96	116.96	116.84
Transportasi	114.37	114.87	114.87	115.66	115.85	115.85	115.85	115.85	115.85	115.85	115.85	115.85	115.55
Penambahan Barang Modal	122.35	122.60	122.91	123.24	125.13	125.18	124.76	124.81	125.68	125.68	125.68	125.85	124.49
Upah Buruh Tani	115.60	115.60	115.60	115.60	115.74	116.04	117.13	117.13	117.13	117.13	117.13	117.13	116.41
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>119.01</b>	<b>118.38</b>	<b>119.32</b>	<b>118.03</b>	<b>118.09</b>	<b>117.12</b>	<b>117.49</b>	<b>117.25</b>	<b>116.28</b>	<b>116.00</b>	<b>114.75</b>	<b>115.25</b>	<b>117.25</b>

**Tabel 3.4. Nilai Tukar Petani Provinsi Riau menurut Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat  
Januari - Desember 2012  
(2007 = 100)**

Rincian	Indeks												Rata-Rata
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nop	Des	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>130.47</b>	<b>132.41</b>	<b>133.71</b>	<b>133.37</b>	<b>131.50</b>	<b>130.37</b>	<b>131.02</b>	<b>130.43</b>	<b>130.05</b>	<b>130.81</b>	<b>128.54</b>	<b>126.78</b>	<b>130.79</b>
Tanaman Perkebunan Rakyat	130.47	132.41	133.71	133.37	131.50	130.37	131.02	130.43	130.05	130.81	128.54	126.78	130.79
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>129.07</b>	<b>129.10</b>	<b>129.22</b>	<b>129.82</b>	<b>130.05</b>	<b>130.48</b>	<b>131.24</b>	<b>132.05</b>	<b>132.38</b>	<b>132.49</b>	<b>132.56</b>	<b>132.78</b>	<b>130.94</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>126.37</b>	<b>126.32</b>	<b>126.40</b>	<b>127.08</b>	<b>127.35</b>	<b>127.85</b>	<b>128.81</b>	<b>129.69</b>	<b>130.01</b>	<b>130.15</b>	<b>130.19</b>	<b>130.46</b>	<b>128.39</b>
Bahan Makanan	132.71	132.29	131.84	132.66	132.71	133.36	134.61	135.78	135.93	135.98	135.76	136.01	134.13
Makanan Jadi	126.67	126.93	127.29	128.24	128.83	129.32	130.47	131.65	132.50	132.72	133.65	133.53	130.15
Perumahan	115.01	115.09	116.17	116.51	117.59	117.98	118.39	118.53	118.36	118.46	117.95	118.84	117.41
Sandang	135.35	136.40	137.01	137.30	137.58	137.23	137.50	138.80	139.79	140.63	140.95	141.39	138.33
Kesehatan	119.78	120.06	120.63	120.63	120.71	121.32	122.03	122.07	122.54	122.74	122.97	123.00	121.54
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	109.55	109.67	110.02	110.21	110.23	111.08	111.82	111.88	112.59	112.67	112.68	112.71	111.26
Transportasi dan Komunikasi	109.97	110.31	110.48	111.28	110.96	110.96	111.36	111.52	111.59	111.67	111.92	112.39	111.20
<b>Biaya Produksi &amp; Penambahan Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>140.22</b>	<b>140.52</b>	<b>140.84</b>	<b>141.13</b>	<b>141.18</b>	<b>141.33</b>	<b>141.26</b>	<b>141.76</b>	<b>142.14</b>	<b>142.09</b>	<b>142.36</b>	<b>142.34</b>	<b>141.43</b>
Bibit	130.58	130.58	130.90	131.51	131.51	131.51	131.51	131.51	131.51	131.51	132.23	132.23	131.42
Obat-obatan & Pupuk	130.64	130.93	131.15	131.12	130.45	130.66	130.45	131.45	132.51	132.23	132.72	132.24	131.38
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	100.31	100.31	100.31	100.31	100.31	100.31	100.31	100.31	100.31	100.31	100.31	100.31	100.31
Transportasi	146.97	146.97	148.40	148.51	149.63	149.65	149.65	150.12	150.12	150.12	150.12	150.12	149.20
Penambahan Barang Modal	119.02	119.56	119.81	120.31	121.27	121.77	121.77	122.49	122.64	123.00	123.42	124.40	121.62
Upah Buruh Tani	168.63	169.09	169.09	169.72	169.72	169.72	169.72	169.72	169.72	169.72	169.72	169.72	169.53
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>101.09</b>	<b>102.57</b>	<b>103.47</b>	<b>102.73</b>	<b>101.12</b>	<b>99.92</b>	<b>99.83</b>	<b>98.78</b>	<b>98.24</b>	<b>98.74</b>	<b>96.96</b>	<b>95.48</b>	<b>99.91</b>

**Tabel 3.5. Nilai Tukar Petani Provinsi Riau menurut Subsektor Peternakan**  
**Januari - Desember 2012**  
**(2007 = 100)**

Rincian	Indeks												Rata-Rata
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nop	Des	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>134.88</b>	<b>135.09</b>	<b>134.95</b>	<b>135.43</b>	<b>135.58</b>	<b>135.58</b>	<b>136.00</b>	<b>136.89</b>	<b>136.80</b>	<b>137.44</b>	<b>137.44</b>	<b>137.44</b>	<b>136.13</b>
Ternak Besar	132.72	132.72	132.72	132.95	133.18	133.18	133.41	133.94	133.94	135.03	135.03	135.03	133.65
Ternak Kecil	178.67	178.82	178.82	179.51	180.79	180.79	180.79	182.61	182.61	184.13	184.13	184.13	181.32
Unggas	122.28	122.93	122.50	123.44	123.02	123.02	124.00	125.35	125.04	124.62	124.62	124.62	123.79
Hasil Ternak	150.03	150.03	149.72	149.72	150.15	150.15	150.15	150.15	150.15	150.39	150.39	150.39	150.12
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>133.28</b>	<b>133.30</b>	<b>133.47</b>	<b>133.92</b>	<b>134.07</b>	<b>134.30</b>	<b>134.90</b>	<b>135.40</b>	<b>135.61</b>	<b>135.67</b>	<b>135.69</b>	<b>135.91</b>	<b>134.63</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>128.93</b>	<b>128.92</b>	<b>129.10</b>	<b>129.63</b>	<b>129.91</b>	<b>130.29</b>	<b>131.32</b>	<b>132.18</b>	<b>132.55</b>	<b>132.65</b>	<b>132.65</b>	<b>133.01</b>	<b>130.93</b>
Bahan Makanan	134.19	133.85	133.66	134.22	134.31	134.72	136.13	137.23	137.43	137.39	137.22	137.60	135.66
Makanan Jadi	125.61	125.95	126.35	127.23	127.90	128.40	129.42	130.41	131.39	131.64	132.36	132.31	129.08
Perumahan	124.77	124.75	125.96	126.28	127.51	127.92	128.29	128.52	128.39	128.51	127.98	129.00	127.32
Sandang	134.95	135.96	136.55	136.68	136.92	136.47	136.81	138.21	139.27	140.17	140.51	140.98	137.79
Kesehatan	119.58	120.18	120.75	120.75	120.88	121.61	122.20	122.29	122.81	123.09	123.18	123.22	121.71
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	117.33	117.44	117.80	117.95	117.97	118.81	119.58	119.64	120.37	120.43	120.44	120.45	119.02
Transportasi dan Komunikasi	109.51	109.85	110.00	110.75	110.44	110.42	110.81	110.96	111.01	111.07	111.30	111.64	110.65
<b>Biaya Produksi &amp; Penambahan Barang Modal</b>	<b>139.29</b>	<b>139.34</b>	<b>139.51</b>	<b>139.86</b>	<b>139.83</b>	<b>139.85</b>	<b>139.85</b>	<b>139.85</b>	<b>139.85</b>	<b>139.85</b>	<b>139.89</b>	<b>139.91</b>	<b>139.74</b>
Bibit	142.77	143.14	143.14	143.16	143.16	143.16	143.16	143.16	143.16	143.16	143.16	143.16	143.12
Obat-obatan & Pupuk	140.56	140.53	140.98	141.41	141.41	141.41	141.37	141.37	141.37	141.37	141.37	141.37	141.21
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	111.85	111.85	111.85	112.25	112.25	112.25	112.34	112.34	112.34	112.34	112.85	112.85	112.28
Transportasi	133.90	133.90	133.90	134.10	133.74	133.74	133.74	133.74	133.74	133.74	133.74	134.05	133.83
Penambahan Barang Modal	145.24	145.24	145.24	145.82	145.82	145.92	145.92	145.92	145.92	145.92	145.92	145.92	145.73
Upah Buruh Tani	142.26	142.26	142.26	142.36	142.36	142.36	142.36	142.36	142.36	142.36	142.36	142.36	142.34
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>101.20</b>	<b>101.34</b>	<b>101.10</b>	<b>101.13</b>	<b>101.12</b>	<b>100.95</b>	<b>100.82</b>	<b>101.10</b>	<b>100.87</b>	<b>101.31</b>	<b>101.29</b>	<b>101.13</b>	<b>101.11</b>

**Tabel 3.6. Nilai Tukar Petani Provinsi Riau menurut Subsektor Perikanan**  
**Januari - Desember 2012**  
**(2007 = 100)**

Rincian	Indeks												Rata-Rata
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nop	Des	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>113.77</b>	<b>113.52</b>	<b>114.05</b>	<b>113.48</b>	<b>112.50</b>	<b>113.25</b>	<b>114.19</b>	<b>114.98</b>	<b>115.62</b>	<b>115.57</b>	<b>115.84</b>	<b>116.69</b>	<b>114.45</b>
Penangkapan	114.83	114.63	115.22	114.57	113.50	114.24	115.20	115.97	116.68	116.62	116.96	117.77	115.52
Budidaya	104.50	103.88	103.81	103.95	103.81	104.56	105.38	106.30	106.40	106.41	106.04	107.28	105.19
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>124.31</b>	<b>124.43</b>	<b>124.54</b>	<b>125.13</b>	<b>125.26</b>	<b>125.57</b>	<b>126.09</b>	<b>126.73</b>	<b>127.01</b>	<b>127.15</b>	<b>127.21</b>	<b>127.37</b>	<b>125.90</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>125.65</b>	<b>125.86</b>	<b>125.99</b>	<b>126.83</b>	<b>126.93</b>	<b>127.36</b>	<b>128.13</b>	<b>129.06</b>	<b>129.45</b>	<b>129.65</b>	<b>129.71</b>	<b>129.93</b>	<b>127.88</b>
Bahan Makanan	132.47	132.44	132.22	133.38	133.10	133.78	134.91	136.22	136.32	136.44	136.08	136.27	134.47
Makanan Jadi	126.96	127.36	127.65	128.46	129.05	129.54	130.21	130.99	131.80	132.24	133.17	133.33	130.06
Perumahan	110.23	110.31	111.18	111.51	112.16	112.41	112.68	112.89	112.89	113.07	112.79	113.58	112.14
Sandang	123.96	124.53	124.97	125.63	126.27	125.87	126.24	127.71	128.66	129.00	129.10	129.34	126.77
Kesehatan	121.33	121.70	122.63	122.63	122.71	123.23	123.66	123.71	124.22	124.43	124.50	124.53	123.27
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	123.96	124.15	124.70	124.99	125.05	125.94	126.81	126.83	128.10	128.23	128.24	128.27	126.27
Transportasi dan Komunikasi	108.71	109.28	109.35	109.86	109.60	109.55	109.82	109.95	109.95	109.97	110.12	110.30	109.70
<b>Biaya Produksi &amp; Penambahan Barang Modal</b>	<b>121.30</b>	<b>121.22</b>	<b>121.31</b>	<b>121.32</b>	<b>121.52</b>	<b>121.57</b>	<b>121.54</b>	<b>121.55</b>	<b>121.57</b>	<b>121.58</b>	<b>121.64</b>	<b>121.65</b>	<b>121.48</b>
Bibit	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Obat-obatan & Pupuk	112.90	112.90	112.90	113.26	113.26	113.26	113.26	113.46	113.46	113.37	113.37	113.37	113.23
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	117.49	117.23	117.51	117.51	117.91	117.91	117.84	117.84	117.84	117.84	117.84	117.84	117.72
Transportasi	132.07	131.99	132.00	132.00	132.00	132.00	132.00	131.99	132.06	132.06	132.22	132.22	132.05
Penambahan Barang Modal	118.02	118.18	118.18	118.18	118.59	118.85	118.85	118.85	118.85	118.85	118.85	118.89	118.59
Upah Buruh Tani	106.07	106.07	106.07	106.07	106.07	106.07	106.07	106.07	106.07	106.21	106.21	106.21	106.10
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>91.52</b>	<b>91.24</b>	<b>91.57</b>	<b>90.69</b>	<b>89.81</b>	<b>90.19</b>	<b>90.56</b>	<b>90.73</b>	<b>91.04</b>	<b>90.89</b>	<b>91.06</b>	<b>91.62</b>	<b>90.91</b>





# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI RIAU**

Jl Pattimura No.12 Pekanbaru Riau 28131

Telp : (0761) 23042-21336, Fax : (0761) 21336

E-mail : [bps1400@mailhost.bps.go.id](mailto:bps1400@mailhost.bps.go.id)